



Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang

Farizha Irmawati¹, Nur Khozanah Ilmah²

^{1,2}IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

E-mail: farizha99@gmail.com, nurilmah13@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02 Keywords: <i>Numerical Literacy;</i> <i>Mathematics;</i> <i>Elementary Student</i> <i>Literacy.</i>	Through this Teaching Campus program, the Ministry of Education and Culture provides opportunities for students from various majors and programs to devote their studies and knowledge in helping to improve numeracy literacy at the elementary and junior high school levels. In this study, the researcher provided a worksheet to see the students' numeracy literacy skills. After that, the researcher also conducted interviews with the classroom teachers to check the validity of the data and as one of the study materials in analyzing the numeracy literacy abilities of 5th graders at SDN Saptorenggo 3, Malang Regency. The test instrument given is in the form of story questions in the form of 10 multiple choice questions and 5 essay questions with standard PISA questions. The three levels consist of (1) low, (2) medium, and (3) high.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02 Kata kunci: <i>Literasi Numerasi;</i> <i>Matematika;</i> <i>Literasi Siswa SD.</i>	Melalui program Kampus Mengajar ini Kemendikbudristek memberi kesempatan pada mahasiswa dari berbagai jurusan dan program studi untuk mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi di jenjang SD dan SMP. Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar kerja (tes mengerjakan soal cerita) untuk melihat kemampuan literasi numerasi siswa. Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas untuk mengecek keabsahan data dan sebagai salah satu bahan kajian dalam menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. Instrumen tes yang diberikan berupa soal cerita yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan standar soal PISA Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh tiga kategori tingkatan literasi numerasi. Ketiga tingkatan tersebut terdiri atas (1) rendah, (2) menengah, dan (3) tinggi.

I. PENDAHULUAN

Jika melihat kondisi kemampuan literasi numerasi di Indonesia saat ini yang masih cenderung rendah, Kemendikbudristek berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar. Melalui program Kampus Mengajar ini Kemendikbudristek memberi kesempatan pada mahasiswa dari berbagai jurusan dan program studi untuk mempraktikkan kecakapan serta menerapkan ilmu pengetahuan mereka yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam membantu dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi di jenjang SD dan SMP. Annisa, dkk., (2022) mengungkapkan bahwa sekolah sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasi C dan berada di daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal). Salah satu sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 adalah SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. Tujuan dilaksanakannya Program Kampus Merdeka adalah memberdayakan mahasiswa

untuk membantu proses pengajaran di sekolah dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Secara rinci Annisa, dkk., (2022) menyebutkan bahwa tujuan Program Kampus Mengajar, yaitu (1) menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya; (2) mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; (3) mengembangkan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa; (4) mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan (5) meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, istilah literasi juga mengalami perluasan makna. Literasi yang sebelumnya selalu diartikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dihubungkan dengan keterampilan di bidang

tertentu. Hal tersebut didukung dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan yang muncul didasari oleh kesadaran akan pentingnya kemajuan bangsa dengan literasi. Disampaikan dalam beberapa literatur, literasi merupakan alat yang paling mutakhir dalam mendongkrak keberhasilan sebuah negara untuk menjadi unggul dan maju. Keberadaan literasi mendorong keunggulan individu, masyarakat, dan juga bangsa pada kualitas negara yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbudristek menjadikan literasi sebagai tolok ukur penilaian pada siswa. Poernomo, dkk., (2021) menyampaikan bahwa pada kebijakannya, Kemendikbudristek menyampaikan bahwa ada enam kemampuan literasi yang perlu dikuasai siswa dan masyarakat masa kini. Enam kemampuan literasi tersebut, yaitu literasi baca tulis, literasi SAINS, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Sejalan dengan program Merdeka Belajar yang digalakkan oleh Kemendikbudristek dalam kegiatan program Kampus Mengajar, literasi numerasi menjadi hal yang ditekankan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Tidak terkecuali pada kegiatan di program Kampus Mengajar 3 yang dilaksanakan di SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang.

Kusmiati dan Hamzah (2019) menjelaskan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kecakapan berpikir (kritis, analitis, dan evaluatif) dalam memecahkan masalah yang bersifat kontekstual melalui matematika. Mahmud dan Pratiwi (2019) menambahkan bahwa ada tiga aspek mendasar yang perlu diketahui dalam konteks literasi numerasi. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) aspek berhitung, yang meliputi kemampuan mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; (2) relasi numerasi, yang meliputi kemampuan dalam menganalisis kuantitas; dan (3) operasi aritmatik, yang meliputi kemampuan mengoperasikan konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan lain-lain. Ketiga aspek literasi numerasi tersebut merupakan hal yang penting bagi fondasi siswa sedari dini sebelum beranjak pada konteks problematika yang lebih rumit. Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian terkait dengan analisis kemampuan literasi numerasi perlu dilakukan. Khususnya kemampuan literasi siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif kemampuan literasi numerasi siswa SD Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 bersamaan dengan keterlibatan peneliti sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dalam program Kampus Mengajar 3 (KM 3) yang dilaksanakan pada Februari 2022 s.d. Juni 2022. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas 5 di SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang yang berjumlah 23 siswa. Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar kerja (tes mengerjakan soal cerita) untuk melihat kemampuan literasi numerasi siswa. Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas untuk mengecek keabsahan data dan sebagai salah satu bahan kajian dalam menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. Instrumen tes yang diberikan berupa soal cerita yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan standar soal PISA. Langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diadaptasi dari teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Penilaian Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa SD Kelas 5

Literasi numerasi sebagai bagian dari matematika menjadi kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan literasi numerasi yang dikuasai dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep pembelajaran matematika yang merujuk pada kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika pada berbagai konteks akan diintegrasikan ke dalam pemecahan masalah yang lebih riil (Rahmawati, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu kemampuan untuk mengkolaborasi pengetahuan matematika untuk menjawab segala problematika kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut, siswa diharapkan bisa menggunakan berbagai macam konsep matematika dasar yang telah diperolehnya untuk dikembangkan pada proses penalaran sehingga menghasilkan

pemecahan masalah yang solutif bagi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut didukung pernyataan Rosalina dan Suhardi (2020) yang menyebutkan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berbeda guna memberikan informasi dalam format yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Salvia, dkk (2022) menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak selalu ada di mata pelajaran matematika, tetapi literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari komponen literasi numerasi yang diambil dari cakupan kurikulum 2013 yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Kurikulum 2013

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung bilangan bulat.	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan.	
Mengenali serta menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan pola penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	
Menginterpretasikan informasi statistik	Pengolahan Data

Diperlukan beberapa indikator untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Acuan yang digunakan untuk mengembangkan indikator guna mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa adalah indikator yang termuat dalam OECD (Organization for Economic Cooperation and Development). Berikut adalah uraian lebih rinci terkait dengan indikator tersebut. *Pertama*, kemampuan komunikasi. Indikator yang dinilai meliputi: (1) menuliskan proses dalam mencapai solusi, dan (2) menyimpulkan hasil matematika. *Kedua*, kemampuan matematisasi. Indikator yang dinilai adalah menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika. *Ketiga*, kemampuan representasi. Indikator yang dinilai meliputi: (1) menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan

masalah dan (2) menggunakan berbagai macam representasi dalam pemecahan masalah. *Keempat*, kemampuan penalaran dan argumen. Indikator yang dinilai meliputi: (1) menjelaskan penalaran dalam menentukan proses dan prosedur yang digunakan untuk menentukan hasil atau solusi matematis dan (2) menyimpulkan dari berbagai argument matematis. *Kelima*, kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah. Indikator yang dinilai adalah menggunakan strategi melalui berbagai prosedur yang mengarah kepada solusi dan kesimpulan matematis. *Keenam*, kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal, dan teknis. Indikator yang dinilai adalah menggunakan bentuk formal berdasarkan definisi dan aturan matematika. *Ketujuh*, kemampuan menggunakan alat-alat matematika. Indikator yang dinilai adalah menggunakan alat-alat matematika untuk mengenali struktur matematika atau untuk menggambarkan hubungan matematis.

2. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh tiga kategori tingkatan literasi numerasi. Ketiga tingkatan tersebut terdiri atas (1) rendah, (2) menengah, dan (3) tinggi. Berikut adalah uraian lebih rinci terkait temuan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3. *Pertama*, sebanyak 5 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah, Hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan tes soal cerita yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa sebagian besar soal yang diberikan belum ditemui sebelumnya sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, 3 di antara 5 siswa tersebut hanya menjawab benar 2 dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan. Kemudian, 2 siswa lainnya hanya menjawab benar 1 dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan. Pada saat diwawancara, siswa menyebutkan bahwa meskipun soal yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka tetap kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan soal yang diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan penalarannya dalam memilih strategi yang tepat dalam

menentukan *problem solving*. Kedua, sebanyak 14 siswa dinyatakan memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang. Sebanyak 6 dari 14 siswa dapat menjawab benar 5 dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan dan menjawab benar 3 dari 5 soal esai yang diberikan. Kemudian 8 siswa lainnya bisa menjawab benar 6 dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan dan menjawab benar 3 dari 5 soal esai yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa menyatakan bahwa ada kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan, tetapi siswa bisa mengaitkannya ke dalam konsep matematika karena pernah menemui soal seperti itu sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menggunakan penalarannya untuk memecahkan suatu permasalahan matematika yang diberikan. Ketiga, sebanyak 4 siswa dinyatakan memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi. Sebanyak 2 dari 4 siswa dapat menjawab benar 8 dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan dan menjawab benar 4 dari 5 soal esai yang diberikan. Kemudian, 2 lainnya dapat menjawab benar 9 dari 10 soal yang diberikan dan menjawab benar kelima soal esai yang diberikan. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa 4 siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi berhasil memilih strategi prosedur pemecahan masalah yang tepat. Dalam wawancara siswa menyampaikan bahwa mereka familiar dengan soal yang diberikan. Mereka tidak merasa kesulitan ketika diminta mengaitkan kehidupan sehari-hari ke dalam konsep matematika. Keempat siswa tersebut juga menyampaikan bahwa mereka sering berlatih secara mandiri sehingga tidak merasa kesulitan ketika diminta mengerjakan soal cerita tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang memiliki kemampuan literasi numerasi sedang. Jika dilihat dari hasil tesnya, sebanyak 5 siswa memiliki kemampuan literasi rendah, kemudian 14 siswa memiliki kemampuan literasi sedang, dan 4 siswa lainnya memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Mengacu pada soal yang diberikan, sebagian besar siswa kesulitan

dalam memahami konteks soal meskipun soal yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa merasa kesulitan dalam melakukan penalaran untuk memecahkan masalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang bisa disampaikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran di dalam kelas. Terutama pembelajaran matematika. Agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat ditingkatkan.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian terkait literasi numerasi tidak berhenti pada penelitian ini saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Aura Amalia., Kirana, Hirma., Ristanury, Teuku Shaffan., Hilman, Delia Rahmah., Angreini, Asri., Melisa, Putri., dan Ardianto, Feby. 2022. Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *SULUH ABDI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang*, 4(1):55-64.
- Kusmiati, R., dan Hamzah. 2019. *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0.*, (Online), (https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se_miba), diakses tanggal 9 September 2022.
- Mahmud, M.R., dan Pratiwi. 2019. Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1):69-88.
- Poernomo, Edy., Kurniawati, Lia., dan Atiqoh, Khamida Siti Nur. 2021. Studi Litetasi Matematis. *ALGORITMA: Journal Of Mathematics Education (AJME)*, 3(1).
- Rahmawati, Alfi Nurlaili. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 4(1):59-65.
- Rosalina, S.S., dan Suhardi, A. 2020. Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive

Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA: Interactive Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1):93-108.

Salvia, Nayla Ziva., Sabrina, Fadya Putri., dan Maula, Ismilah. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1): 351-359.